

### The Habit of Dhuha and Dzuhur Prayers in Congregation in Forming the Religious Character of SMPN 1 Batusangkar

### Pembiasaan Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Religijs Siswa SMPN 1 Batusangkar

Muhammad Azis<sup>1\*</sup>, Fadriati<sup>2</sup>, Sarmen Aris<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

\*Address : Jln. Jendral Sudirman No.137 Lima Kaum, Kab. Tanah Datar)

\*email: [muhammadaziz@gmail.com](mailto:muhammadaziz@gmail.com)

#### Article History

Received: 26/02/2024

Reviewed: 01/04/2024

Accepted: 14/06/2024

Published: 30/06/2024

#### Key Words

Sholat dhuha, sholat dzuhur, karakter religius

**Abstract.** This community service is carried out to improve the religious character developed at SMPN 1 Batusangkar and how the character is formed through the habituation of dhuha and dzuhur prayers in the congregation. The type and approach used in this service is participatory action research (PAR), using interview, observation, and documentation methods to collect data in the service. The results of this service can be seen that the habituation of congregational dhuha prayers is carried out every Tuesday, Wednesday, Thursday, and Saturday at 07.15-07.45 per class and is accompanied by the picket teacher and homeroom teacher. While for the implementation of congregational dzuhur prayers, it is carried out every day except Friday by all students, together with teachers and administration. So with this habituation, the religious character of students can be formed.

**Abstrak.** Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan karakter religius yang dikembangkan di SMPN 1 Batusangkar dan bagaimana karakter itu dibentuk melalui pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Jenis dan pendekatan yang di gunakan dalam pengabdian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam pengabdian. hasil dari pengabdian ini dapat diketahui bahwa pembiasaan sholat dhuha berjamaah dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu pada pukul 07.15-07.45 perkelas dan didampingi oleh guru piket dan wali kelas. sedangkan untuk pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat oleh seluruh siswa, bersama guru dan bagian tata usaha. Sehingga dengan adanya pembiasaan ini karakter religius siswa dapat terbentuk dengan baik.

#### PENDAHULUAN

Lingkungan pendidikan adalah segalanya yang ada yang ada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup ataupun peristiwa yang terjadi meliputi kondisi di masyarakat,

terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat terhadap individu. Seperti lingkungan tempat berlangsungnya pendidikan dan lingkungan sekitar tempat berkumpulnya anak-anak. Lingkungan ini istimewa ditetapkan

sebagai lembaga pendidikan menurut jenis dan tanggung jawab khusus adalah bagian dari karakter lembaga. Sedangkan lembaga pendidikan adalah organisasi dan kelompok orang yang karena satu dan lain hal harus memikul tanggung jawab. Bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan. Badan pendidikan ini bertugas menyelenggarakan pendidikan kepada masyarakat terpelajar. Secara umum fungsi lembaga pendidikan adalah menciptakan situasi membantu proses pendidikan berlangsung dengan baik dengan tugas yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu, keadaan lembaga pendidikan harus berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya (Tsauri, 2015).

Dalam dunia pendidikan formal, sekolah menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, potensi dan yang tak kalah penting karakter dari masing-masing siswa. Dalam dunia pendidikan, dikenal istilah sekolah untuk jenis pendidikan yang bersifat umum dan madrasah sebagai sekolah dengan jenis pendidikan yang lebih menekankan pada nilai-nilai keagamaan dalam proses belajar dan mengajar. Dimana pengertian madrasah secara umum adalah tempat atau wahana anak-anak memulai proses pembelajaran. maksudnya adalah, di madrasah ini, anak-anak mengikuti proses pembelajaran secara terarah, terpimpin dan diarahkan. jadi secara teknis madrasah menggambarkan proses pembelajaran formal yang tidak

ada bedanya dengan sekolah umum lainnya. hanya dalam jangkauan secara kultural madrasah ini mempunyai arti tertentu yaitu merupakan lembaga pendidikan yang dalam proses pembelajaran dan pendidikannya fokus pada permasalahan agama (Asha, 2020).

Guru merupakan sosok yang memiliki peranan penting dalam membantusiswa mengembangkan minat, bakat, potensi dan yang paling utama karakter masing masing siswa. Dimana pendidikan karakter merupakan hal yang harus ditanamkan guru kepada siswa sedini mungkin seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena pada dasarnya guru yang sukses itu adalah guru yang tidak hanya mampu menjadikan siswanya hebat dalam bidang ilmu pengetahuan, melainkan juga mampu membentuk karakter yang baik pada diri siswanya, karena setinggi apapun ilmu yang didapatkan oleh siswa disekolah atau madrasahny, akan tetapi siswa tersebut tidak memiliki karakter yang baik, maka semua ilmu yang dimilikinya tidak memiliki arti apa-apa, karena karakter ini merupakan penentu seseorang kedepannya. Karena sebagai umat nabi muhammad saw, karakter ini terutama yang baik merupakan salah satu sunnah Rasulullah, dimana pendidikan karakter dalam islam merupakan implementasi dari karakter nabi. pijakan utama yang harus dijadikan sebagai dasar dalam menerapkan pendidikan karakter ialah nilai moral global yang dapat digali dari

nilai nilai agama (Sahroni, 2017). Dalam pendidikan, guru harus mampu membuat anak bersikap mandiri sesuai dengan tujuan pendidikan disuatu lembaga sekolah. Pada masa yang berkembang seperti sekarang ini, kemandirian siswa terpengaruhi oleh media sosial, tidakhanya dalam kegiatan belajar saja, akan tetapi dalam beribadah, sehingga karakter kemandirian siswa dalam beribadah kurang maksimal, seperti menunda-nunda waktu sholat atau bahkan meninggalkan sholat. Oleh karena itu, guru dapat membantu meningkatkan karakter kemandirian siswa dalam beribadah melalui pembentukan karakter mandiri. Pembentukan karakter mandiri merupakan suatu karakter yang ada pada diri siswa untuk dikembangkan di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk membina siswa supaya memiliki karakter yang baik, dengan melalui metode pembiasaan (Wahyu Ningsih, Sri Haryanto, 2021).

Karakter religius atau nilai-nilai religius adalah suatu sikap perilaku seseorang yang patuh dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, hidup toleransi dalam beragama serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Julianto, 2021). Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus ditanamkan oleh siswa dalam dirinya, karena karakter religius ini merupakan karakter yang berkaitan dengan dasar ajaran agama islam dalam kehidupan

pribadi siswa, karena pada dasarnya karakter religiusnya ini tidak hanya berhubungan dengan *hablumminallah* saja akan tetapi juga berkaitan dengan *hablumminannaas*. Oleh karena itu, sekolah atau madrasah harus bisa membuat kegiatan pembiasaan yang mampu menjadi wadah bagi siswa siswi untuk dapat mengembangkan karakter yang baik terutama karakter religius ini. Karena pada dasarnya kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh madrasah, walaupun pada awalnya dilakukan siswa dalam keadaan terpaksa, namun lambat laun karena keterpaksaan itu akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam hati masing-masing siswa, dan kemudian pembiasaan tersebut akan menjadi kebutuhan yang akan terus dijalankan siswa. Karena karakter seseorang anak seringkali dipengaruhi oleh orang-orang yang berada dekat dengan lingkungan anak tersebut (Meriyati, 2015).

Shalat mempunyai efek positif bagi perkembangan mental dan kepribadian seseorang dengan beribadah, hati menjadi tenang, damai dan tentram, perilaku terkendali serta kehidupan sehari-hari tersusun dengan baik. Dekat dengan Allah menjadikan kita sebagai pribadi yang taat dan selalu memiliki pikiran positif. Shalat berjamaah dalam Islam, selain menjelaskan betapa pentingnya kerukunan dan persaudaraan, juga menjadi media efektif dalam penyebaran pengetahuan ajaran agama Islam antara sesama kaum

muslim. Sehingga hubungan yang bermanfaat bagi semua orang. Shalat menjadi salah satu hal penting dalam membentuk karakter seseorang. Dengan adanya sholat, pelan-pelan tapi pasti, moralitas peserta didik akan semakin tertata. Sikap atau perilaku mereka akan terkendali, serta proses perubahan mental dan akhlak akan terjadi secara bertahap (Khasanah, 2021).

SMPN 1 Batusangkar merupakan salah satu madrasah yang sangat memperhatikan pembentukan karakter religius siswa di intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Siswa siswi diajarkan pembelajaran yang banyak berhubungan dengan keagamaan islam, sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler nya pembentukan karakter religius dilakukan madrasah dengan membiasakan kegiatan- kegiatan keagamaan seperti membiasakan siswa siswi nya untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah setiap hari selasa, rabu, kamis, dan sabtu oleh masing-masing tingkatan kelas, dan sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan setiap hari kecuali hari jumat oleh seluruh warga madrasah SMPN 1 Batusangkar. Dimana, pada kegiatan sholat dhuha berjamaah, yang bertindak sebagai imam dan doa merupakan langsung dari perwakilan siswa yang mana kelasnya bertugas untuk melaksanakan pembiasaan sholat dhuha berjamaah dimasjid, sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan sholat dzuhur yang bertindak sebagai imam merupakan salah seorang

guru laki-laki dari SMPN 1 Batusangkar dan yang membacakan doa itu adalah dari perwakilan siswa yang ditunjuk secara acak.

Kegiatan ekstrakurikuler yang banyak di SMPN 1 Batusangkar ini, menjadi salah satu daya tarik bagi wali murid untuk mempercayakan anak anaknya untuk menempuh pendidikan dimadrasah ini, karena dengan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan karakter religius ini menjadikan siswa siswi lebih dalam ilmu agamanya, terlebih di zaman sekarang dengan pesatnya perkembangan teknologi, menjadikan banyak orang tua yang kewalahan dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada anak anaknya, oleh karena itu madrasah yang banyak memiliki ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu pilihan terbaik bagi orang tua.

Oleh karena itu, maka penulis untuk melakukan pengabdian di SMPN 1 Batusangkar dengan judul **Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Dzuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPN 1 Batusangkar**

#### **METODE PENGABDIAN**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah participatory action research (PAR), dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, lokasi pengabdian yaitu di SMPN 1 Batusangkar. Langkah

pada pemetaan PAR adalah melalui observasi dan wawancara (silvianetri, 2022). Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan relevan dalam proses pengumpulan data, dilakukan wawancara bebas, responden tidak menyadarisepenuhnya bahwa ia sedang di interview. Sedangkan observasi dilakukan dalam penelitian ini secara sistematis dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Untuk teknik analisis data yang diperoleh dilakukan reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori kemudian diambil disimpulan (Nurbaiti et al., 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Memiliki sikap spiritual yang baik merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seseorang. Pembiasaan sikap spiritual harus mampu kita tanamkan

untuk membiasakan siswa/i untuk memiliki karakter religius yang baik, karena dengan adanya pembiasaan ini tidak hanya mengenai hubungan siswa dengan Allah SWT, melainkan juga mengenai hubungan siswa dengan siswa/i lainnya, guru dan warga madrasah lainnya. Kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah ini dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu oleh masing-masing kelas sesuai jadwal yang sudah diatur pihak sekolah pada pukul 07.15-07.45 dan sholat dzuhur

berjamaah dilakukan setiap hari selain hari Jumat.

Dalam pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, kegiatan yang dilakukan tidak hanya sekedar pelaksanaan sholat saja, melainkan setiap selesai sholat ada penanaman nilai-nilai keagamaan yang juga ditanamkan oleh guru kepada siswa/i. Dimana biasanya nilai-nilai yang ditanamkan itu berhubungan dengan evaluasi pelaksanaan sholat dan dzikir yang sudah dilakukan siswa/i, serta mengingatkan siswa/i untuk menjaga hubungan baik dengan kehidupan sosial dan menjaga pola hidup yang baik.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian yang sudah dilakukan yaitu;

1. sholat dhuha berjamaah dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu oleh masing-masing tingkatan kelas, dan sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan setiap hari kecuali hari Jumat oleh seluruh warga madrasah SMPN 1 Batusangkar. Dimana, pada kegiatan sholat dhuha berjamaah, yang bertindak sebagai imam dan doa merupakan langsung dari perwakilan siswa yang mana kelasnya bertugas untuk melaksanakan pembiasaan sholat dhuha berjamaah di masjid, sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan sholat dzuhur yang bertindak sebagai imam merupakan salah seorang guru laki-laki dari SMPN 1 Batusangkar dan yang

membacakan doa itu adalah dari perwakilan siswa yang ditunjuk secara acak.

2. Dengan adanya kegiatan pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah ini, dapat menjadikan karakter religius siswa lebih terbentuk

3. Kegiatan ekstrakurikuler pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah ini, menjadi salah satu daya tarik bagi orang tua siswa untuk dapat mempercayakan anaknya bersekolah di SMPN 1 Batusangkar

4. Banyak dampak positif yang bisa dirasakan siswa dari kegiatan pembiasaan ini, diantaranya hubungannya dengan Allah terjaga, dan juga hubungan dengan manusia lainnya juga terjalin dengan baik.

## REFERENSI

Asha, L. (2020). *Dinamika dan Studi Perbandingan Madrasah dari Masa ke Masa*. Bantul: Azyan Mitra Media

Julianto. (2021). *Konsep pendidikan karakter religius dalam kitab (Skripsi)*. Ponorogo: IAIN Ponorogo

Khasanah, U. (2021). *Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di Man 1 Mataram (Skripsi)*. Mataram, Universitas Negeri Mataram.

Meriyati. (2015). *Memahami karakteristik anak didik*. Lampung: Fakta Pres

Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66.

Sahroni, D. (2017). Pentingnya pendidikan karakter dalam formal. *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang*, 1(1), 115–124.

Silvianetri, S., Irman, I., Azzuhri Rozi (2022). Surau-Based Community Counseling Service to Increase Psychological Resilience of Ms. Majelis Ta'lim in Nagari Terindah Pariangan, West Sumatra. *Jurnal Masyarakat Religijs dan Berwawasan (MARAWA)*, Vol 1. No.1 Hal 22-30.

Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.